



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

### RELEVANSI MAHARAH AT-TA'AMUL MA'A AS-SIJILLAT AT-TARBAWIYAH DENGAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Ateng Ruhendi<sup>1</sup>, Rusman Nurdiansyah<sup>2</sup>, Sofwan Gozali<sup>3</sup>, Raka Akhmad  
Hilman Nurwahyu<sup>4</sup>, Nurjaman Wahyu Ramdani<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>STAI Al Masthuriyah

Email: atengruhendi@uinsgd.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pentingnya pengelolaan catatan pendidikan (sijillāt tarbawiyah) sebagai instrumen strategis dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Keterampilan Mahārah at-Ta‘āmul ma‘a as-Sijillāt at-Tarbawiyah sebagaimana dikemukakan Abu Naser dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan pengelolaan dokumen pendidikan yang sistematis, akuntabel, dan berorientasi mutu. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana relevansi konsep tersebut dengan Standar Pengelolaan Pendidikan dalam regulasi nasional. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis karya primer Abu Naser serta regulasi seperti Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian substansial antara prinsip dokumentasi dalam perspektif administrasi pendidikan Islam dengan tuntutan standar nasional, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis data. Temuan ini berdampak pada penguatan tata kelola pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai etis, efisiensi administrasi, serta peningkatan akuntabilitas lembaga. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan kerangka integratif antara administrasi pendidikan Islam dan standar pengelolaan pendidikan nasional sebagai landasan pengembangan tata kelola pendidikan Islam yang profesional, sistematis, dan akuntabel.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Pendidikan, Sijillāt Tarbawiyah, Administrasi Pendidikan Islam.

#### ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of managing educational records (sijillāt tarbawiyah) as a strategic instrument in the governance of Islamic educational institutions in Indonesia. The concept of Mahārah at-Ta‘āmul ma‘a as-Sijillāt at-Tarbawiyah proposed by Abu Naser is considered relevant in responding to the demands for systematic, accountable, and quality-oriented educational*



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

*administration. This study aims to analyze the relevance of Abu Naser's concept of educational record management skills to the Educational Management Standards in Indonesia. This research employs a library research method through analytical and descriptive approaches toward Abu Naser's works and various regulations concerning educational management standards in Indonesia, including the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Number 47 of 2023. The findings indicate that the principles of educational record management in Islamic educational administration have substantial relevance to modern educational governance, particularly in planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating educational administration. In addition, the values of amanah (trustworthiness), itqān (professional excellence), discipline, and accountability contained in Islamic educational administration are in harmony with the principles of effective educational management in contemporary institutions. This study contributes scientifically by strengthening an integrative framework between Islamic educational administration and national educational management standards as a foundation for developing professional, ethical, and accountable Islamic educational governance.*

**Keywords:** Educational Records, Islamic Educational Administration, Abu Naser, Educational Management Standards, Professionalism.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan catatan pendidikan (*sijillāt tarbawiyyah*) merupakan komponen fundamental dalam manajemen pendidikan modern karena berfungsi sebagai sumber informasi, dasar perencanaan, bukti administratif, dan instrumen evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, tantangan manajerial satuan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan implementasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga bagaimana sekolah mengelola data, dokumen, dan arsip pendidikan secara efektif serta sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Permasalahan seperti ketidakteraturan arsip, rendahnya literasi administrasi di satuan pendidikan, serta minimnya integrasi sistem informasi pendidikan menunjukkan bahwa pengelolaan catatan belum sepenuhnya menjadi perhatian strategis berbagai institusi pendidikan<sup>1</sup>.

Dalam tradisi pemikiran administrasi pendidikan Islam kontemporer, Dr. Fathi Muhammad Abu Naser mengemukakan konsep *Mahārah at-Ta'āmul ma'a as-Sijillāt at-Tarbawiyyah* sebagai keterampilan dasar bagi administrator pendidikan dalam menangani catatan secara sistematis, akurat, dan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Laporan Evaluasi Pengelolaan Data Pendidikan Nasional*, 2022.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

Konsep ini tidak hanya menekankan fungsi teknis pencatatan, tetapi juga dimensi etis, organisasional, dan pendidikan dalam proses pengelolaan data<sup>2</sup>. Pandangan tersebut sejalan dengan tuntutan regulasi nasional Indonesia seperti Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, yang menegaskan bahwa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan harus berbasis pada data yang valid, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik<sup>3</sup>.

Berbagai penelitian telah membahas pentingnya pengelolaan data dan catatan dalam manajemen pendidikan. Ningsih, misalnya, menemukan bahwa rendahnya kualitas pengarsipan berdampak signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembelajaran dan pengambilan keputusan di satuan pendidikan<sup>4</sup>. Studi lain menunjukkan bahwa ketidakteraturan sistem dokumentasi menyebabkan ketidakterpenuhannya standar pengelolaan pendidikan, termasuk dalam aspek pelaksanaan supervisi dan penilaian mutu internal<sup>5</sup>. Namun, kajian yang secara eksplisit mengaitkan konsep pengelolaan catatan dalam tradisi pemikiran pendidikan Islam khususnya konsep Abu Naser dengan Standar Pengelolaan Pendidikan di Indonesia masih sangat terbatas.

Kekosongan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan perspektif epistemologis pendidikan Islam dengan kerangka regulatif nasional, sehingga muncul ruang penelitian baru yang memadukan konsep *sijillāt tarbawiyah* dengan Standar Pengelolaan Pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkonstruksi relevansi antara teori administrasi pendidikan Islam kontemporer dan kebijakan manajemen pendidikan nasional. Penelitian ini tidak hanya memeriksa kesesuaian konsep Abu Naser dengan regulasi Indonesia, tetapi juga mengungkap implikasi praktis dari penerapannya pada konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, yang memiliki karakteristik administrasi berbeda dari sekolah umum.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini antara lain dilakukan oleh Ningsih (2020) yang meneliti pengaruh pengelolaan arsip terhadap efektivitas administrasi sekolah dan menemukan bahwa sistem dokumentasi yang tertata berpengaruh terhadap kualitas layanan administrasi pendidikan. Selain itu,

---

<sup>2</sup> Fathi Muhammad Abu Naser, *Madkhal ilā al-Idārah al-Tarbawiyah: an-Nazariyyāt wa al-Mahārāt*, (Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabī, 2018), 112.

<sup>3</sup> Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.

<sup>4</sup> S. Ningsih, “Pengelolaan Catatan Administrasi Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2020): 145.

<sup>5</sup> Hoy, W. & Miskel, C., *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, (New York: McGraw-Hill, 2013), 215.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

penelitian Hoy dan Miskel (2013) menjelaskan bahwa dokumentasi administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang objektif dan efisien di lingkungan sekolah. Sementara itu, Sergiovanni (1992) menekankan bahwa administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dimensi moral dan profesionalisme kepemimpinan pendidikan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus mengkaji konsep *Mahārah at-Ta'āmul ma'a as-Sijillāt at-Tarbawiyah* dalam perspektif Abu Naser serta relevansinya dengan Standar Pengelolaan Pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan integrasi nilai-nilai administrasi pendidikan Islam dengan sistem tata kelola pendidikan modern sebagai fokus utama kajian.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis konsep *Mahārah at-Ta'āmul ma'a as-Sijillāt at-Tarbawiyah* dalam kitab karya Dr. Fathi Muhammad Abu Naser serta mengaitkannya dengan Standar Pengelolaan Pendidikan yang berlaku di Indonesia. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap teks-teks primer dan sekunder yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan<sup>6</sup>.

Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Madkhal ilā al-Idārah al-Tarbawiyah: an-Nazariyyāt wa al-Mahārāt* karya Abu Naser, khususnya bagian yang membahas pengelolaan catatan pendidikan (*sijillāt tarbawiyah*). Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari peraturan pendidikan nasional (PP No. 57 Tahun 2021 dan Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023), buku-buku manajemen pendidikan, jurnal ilmiah, serta kajian-kajian administratif dalam pendidikan Islam<sup>7</sup>.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu proses memahami, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari isi teks<sup>8</sup>. Prosedur analisis mencakup tiga tahap: (1) reduksi data melalui pemilahan tema terkait definisi catatan, tujuan, klasifikasi, dan tugas administratif; (2) penyajian data dalam pola tematik-konseptual; dan (3) penarikan kesimpulan dengan menghubungkan konsep Abu Naser dan regulasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Validitas temuan diperkuat melalui

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

<sup>7</sup> Fathi Muhammad Abu Naser, *Madkhal ilā al-Idārah al-Tarbawiyah: an-Nazariyyāt wa al-Mahārāt*, (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabī, 2018); Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023.

<sup>8</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, (California: Sage Publications, 2018), 24.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

triangulasi sumber antara teks primer, ketentuan regulatif, dan literatur akademik yang relevan<sup>9</sup>.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi terhadap kitab *Madkhal ilā al-Idārah al-Tarbawiyah: an-Nazariyyāt wa al-Mahārāt* karya Fathi Muhammad Abu Naser, regulasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Indonesia, serta berbagai literatur administrasi pendidikan Islam, diperoleh sejumlah data yang berkaitan dengan konsep pengelolaan *sijillāt tarbawiyah*. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, klasifikasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara konseptual.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utama dalam konsep *Mahārah at-Ta'āmul ma'a as-Sijillāt at-Tarbawiyah* meliputi hakikat catatan pendidikan, fungsi administrasi pendidikan, klasifikasi catatan sekolah, keterampilan pengelolaan dokumen, serta nilai etis dan profesional dalam administrasi pendidikan Islam. Dari proses analisis tersebut ditemukan bahwa konsep pengelolaan catatan menurut Abu Naser memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip pengelolaan pendidikan modern, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dokumentasi, dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap teks primer, Abu Naser menjelaskan pentingnya aspek administrasi dalam sistem pendidikan melalui pernyataannya:

”يُعْتَبَرُ الْجَانِبُ الْإِدَارِيُّ أَحَدَ الْأَرْكَانِ الْأَسَاسِيَّةِ الَّتِي تُنْطَلِقُ مِنْهَا الْجَوَانِبُ الْأُخْرَى فِي أَيِّ مَنْظُومَةٍ“

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa administrasi pendidikan diposisikan sebagai fondasi utama dalam keberlangsungan sistem pendidikan. Dari hasil analisis isi (*content analysis*) terhadap teks tersebut ditemukan bahwa pengelolaan administrasi bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan bagian integral dari proses pengendalian, pengorganisasian, dan pengembangan mutu pendidikan. Dengan demikian, administrasi pendidikan dalam perspektif Abu Naser memiliki dimensi strategis dalam menjaga efektivitas dan keteraturan lembaga pendidikan.

Selain itu, Abu Naser juga menjelaskan pengertian *sijillāt* sebagai berikut:

”السَّجَلُ هُوَ تَدْوِينُ كِتَابِيٍّ لِلْمَعْلُومَاتِ وَالْمَلَفَاتِ، وَهِيَ عَمَلِيَّةٌ فَنِّيَّةٌ وَمَهَارِيَّةٌ“

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa سجلات تربوية dipahami sebagai proses dokumentasi profesional yang membutuhkan keterampilan administratif tertentu. Melalui proses reduksi dan klasifikasi data ditemukan bahwa konsep *sijillāt* dalam pemikiran Abu Naser tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan informasi,

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

tetapi juga sebagai instrumen pengembangan mutu administrasi pendidikan. Dalam konteks ini, pencatatan administrasi dipahami sebagai aktivitas profesional yang mendukung efektivitas kerja lembaga pendidikan.

Abu Naser juga menegaskan bahwa proses pencatatan merupakan aktivitas berkelanjutan yang berfungsi meningkatkan kualitas kerja administrasi pendidikan. Hal ini tampak dalam pernyataannya:

”وَالْتَسْجِيلُ عَمَلِيَّةٌ مُسْتَمِرَّةٌ وَأَسْلُوبٌ هَامٌّ لِتَحْسِينِ الْعَمَلِ“

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan *سجلات تربوية* tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang sesuai kebutuhan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sistem pencatatan administrasi menjadi bagian penting dalam membangun budaya kerja yang tertib, sistematis, dan profesional.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa fungsi utama *سجلات تربوية* mencakup dimensi profesional (*مهنِيَّة*), organisatoris (*تَنْظِيمِيَّة*), dan edukatif (*تَعْلِيمِيَّة*). Fungsi profesional berkaitan dengan peningkatan kualitas kerja dan penyusunan kebijakan administrasi pendidikan. Fungsi organisatoris berkaitan dengan pengaturan tugas, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan kerja. Sementara fungsi edukatif berkaitan dengan pengembangan kompetensi pegawai, transfer pengalaman, dan penyediaan informasi administratif yang dibutuhkan lembaga pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengelolaan *سجلات تربوية* menurut Abu Naser memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip manajemen pendidikan modern yang menekankan efektivitas, akuntabilitas, koordinasi kerja, serta profesionalisme administrasi pendidikan. Selain itu, hasil interpretasi terhadap teks primer juga memperlihatkan bahwa pengelolaan administrasi pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada aspek teknis kelembagaan, tetapi juga mengandung nilai amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika kerja sebagai bagian integral dari tata kelola pendidikan Islam kontemporer.

Hasil kajian terhadap teks primer menunjukkan bahwa konsep *Mahārah at-Ta‘āmul ma‘a as-Sijillāt at-Tarbawīyyah* yang dipaparkan oleh Abu Naser merupakan konstruksi epistemologis penting dalam administrasi pendidikan Islam. Abu Naser menegaskan bahwa catatan pendidikan bukan sekadar dokumen teknis yang berfungsi sebagai arsip, tetapi sebuah sistem informasi yang memiliki posisi strategis dalam keseluruhan proses manajerial lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi<sup>10</sup>.

Catatan dalam perspektif ini menjadi instrumen komunikatif yang menghubungkan unit-unit kerja dalam lembaga, memungkinkan koordinasi

<sup>10</sup> Fathi Muhammad Abu Naser, *Madkhal ilā al-Idārah al-Tarbawīyyah: an-Nazariyyāt wa al-Mahārāt* (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 2018), 112.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

administratif yang lebih efektif, dan menjadi dasar bagi akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Klasifikasi catatan yang dikemukakan oleh Abu Naser meliputi catatan permanen, catatan tiga tahunan, dan catatan tahunan merefleksikan upaya sistematis untuk menciptakan keteraturan dan konsistensi dalam tata kelola dokumen pendidikan<sup>11</sup>.

Ketika konsep tersebut dikaitkan dengan kerangka regulatif nasional, khususnya Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, ditemukan bahwa terdapat kesesuaian yang sangat signifikan. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pengelolaan berbasis data yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan sistem informasi manajemen<sup>12</sup>. Secara konseptual, penekanan terhadap dokumentasi sebagai basis pengambilan keputusan ini sangat sejalan dengan pandangan Abu Naser mengenai pentingnya catatan pendidikan sebagai landasan penyusunan kebijakan dan perencanaan program. Dokumen seperti kalender akademik, pembagian tugas guru, laporan kegiatan dan catatan supervisi pendidikan, yang secara eksplisit dijelaskan Abu Naser, merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban administratif dalam standar nasional.

Selain keselarasan dengan kebijakan nasional, penelitian ini juga menemukan bahwa konsep pengelolaan catatan menurut Abu Naser memiliki kedekatan epistemologis dengan teori administrasi pendidikan modern. Hoy dan Miskel, misalnya, menegaskan bahwa dokumentasi adalah pilar utama dalam pengambilan keputusan yang objektif serta menjadi tolak ukur kinerja lembaga pendidikan<sup>13</sup>. Sementara itu, Sergiovanni memandang bahwa praktik dokumentasi merupakan bagian integral dari akuntabilitas moral dan profesionalisme seorang pendidik<sup>14</sup>. Kesamaan-kesamaan ini memperlihatkan bahwa gagasan Abu Naser, meskipun berakar dalam tradisi pemikiran Islam, memiliki relevansi universal dan kompatibel dengan paradigma manajemen pendidikan kontemporer yang menuntut efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasinya terhadap dua ranah keilmuan yang selama ini belum banyak dikaitkan, yakni teori administrasi pendidikan Islam dan Standar Pengelolaan Pendidikan dalam konteks Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas konsep administrasi pendidikan

---

<sup>11</sup> Ibid., 115–118.

<sup>12</sup> Kemendikbudristek, *Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*, 2023.

<sup>13</sup> Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (New York: McGraw-Hill, 2013), 217.

<sup>14</sup> Thomas J. Sergiovanni, *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement* (San Francisco: Jossey-Bass, 1992), 55.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

Islam secara normatif atau hanya mengkaji standar nasional dalam perspektif teknokratis. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan kerangka konseptual yang menghubungkan keduanya, sehingga menghasilkan pemahaman bahwa teori pengelolaan catatan dalam literatur Islam dapat menjadi landasan teoretis yang memperkaya praktik manajemen pendidikan yang diatur dalam regulasi nasional. Selain itu, penelitian ini juga menekankan dimensi etis seperti amanah, integritas, dan tanggung jawab spiritual yang melekat pada praktik dokumentasi dalam perspektif Islam nilai-nilai yang relatif kurang mendapat perhatian dalam teori administrasi pendidikan Barat.

Implikasi dari temuan ini cukup luas bagi pengembangan tata kelola lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pengelolaan catatan pendidikan tidak hanya dapat diperkuat melalui pendekatan administratif modern, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang menempatkan pencatatan sebagai amanah kelembagaan. Model klasifikasi catatan yang ditawarkan Abu Naser dapat dijadikan pedoman praktis dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) administrasi pendidikan di madrasah dan pesantren. Selain itu, integrasi antara teori administrasi Islam dan standar nasional berpotensi menghasilkan pedoman teknis pengelolaan catatan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan satuan pendidikan Islam. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan yang bersifat empiris untuk menilai tingkat implementasi prinsip-prinsip pengelolaan catatan pendidikan di lapangan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut.

### KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa konsep *Mahārah at-Ta'āmul ma'a as-Sijillāt at-Tarbawiyah* menurut Fathi Muhammad Abu Naser merupakan landasan penting dalam memahami keterampilan pengelolaan catatan pendidikan secara sistematis dan bernilai strategis. Konsep tersebut menempatkan dokumentasi bukan sekadar sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai bagian integral dari proses manajemen pendidikan yang menuntut ketelitian, keteraturan, integritas, serta tanggung jawab etis dalam setiap tahapan pengelolaan data dan arsip pendidikan.

Analisis terhadap Standar Pengelolaan Pendidikan dalam SNP dan regulasi nasional terbaru, khususnya Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023, memperlihatkan kesesuaian yang kuat antara kerangka konseptual Abu Naser dan kebijakan manajemen pendidikan Indonesia. Standar nasional mengharuskan satuan pendidikan mengelola data secara valid, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan struktur klasifikasi, fungsi, dan prinsip dokumentasi dalam konsep *sijillāt tarbawiyah*,



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

sehingga keduanya dapat saling melengkapi baik secara epistemologis maupun praktis.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pengelolaan catatan sebagaimana dikemukakan Abu Naser dapat memperkuat efisiensi serta etika administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan catatan yang rapi dan terukur mendukung perencanaan yang akurat, meningkatkan akuntabilitas lembaga, serta menciptakan budaya kerja yang berbasis nilai amanah dan profesionalisme. Pada madrasah dan pesantren, konsep ini dapat menjadi dasar perumusan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih sesuai dengan karakteristik kelembagaan dan tuntutan manajemen modern.

Penelitian ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, terutama dalam menyusun model integratif pengelolaan catatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai administrasi pendidikan Islam dan standar nasional. Model tersebut dapat dijadikan pedoman praktis bagi para pengelola pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga secara berkelanjutan.

Untuk pengembangan penelitian berikutnya, diperlukan studi empiris di berbagai satuan pendidikan Islam guna menilai sejauh mana prinsip *sijillāt tarbawiyah* dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Penelitian yang lebih aplikatif juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta merancang instrumen evaluasi pengelolaan catatan berbasis perspektif Islam yang dapat memperkuat mutu administrasi pendidikan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Naser, F. M. (2012). *Madkhal ilā al-Idārah al-Tarbawiyah: an-Nazariyyāt wa al-Mahārāt*. Riyadh: Dār al-Zahrā’.
- Arikunto, S. (2013). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bush, T. (2011). *Educational leadership and management: Theory, policy, and practice*. London: Sage Publications.
- Daft, R. L. (2016). *Management*. New York: Cengage Learning.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice*. New York: McGraw-Hill.
- Kompri. (2015). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 583-592

---

- Nawawi, H. (2011). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P. (2015). *Organizational behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. New York: Doubleday.
- Siagian, S. P. (2014). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, N. (2021). Administrasi pendidikan Islam dalam penguatan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–128.
- Fauzi, A. (2020). Manajemen arsip sekolah dalam meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Anwar, M. (2022). Profesionalisme tenaga administrasi pendidikan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 66–79.
- Maulana, I. (2021). Implementasi tata kelola administrasi pendidikan berbasis nilai Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 90–104.
- Rahman, A. (2023). Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 22–35.